

Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Nadrisatul Ikbar

¹Inom Nasution, ²Ayu Azhari, ³Intan Ramadhani, ⁴Anggi Gusrina, ⁵Zainur Rozzaqiyah, ⁶M. Ikhsan, ⁷Razak Hadinata

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: inom@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the principal's strategy in implementing digital era learning in Madrisatul Ikbar schools. The research approach used in this study is a qualitative approach. This study is qualitative in nature with the main problem of the principal's strategy. The method used in this research is the method of observation and interviews with the principal. From the results of data analysis, it is known that in teaching and learning activities in this digital era there are still many who do not understand. While the factors that cause students to participate less in learning activities in this digital era are internal and external factors where internal factors that come from within students are the lack of awareness that students will understand the importance of using digital for learning. Meanwhile, external factors are factors that come from outside of students, namely family, playground, and the surrounding environment.

Keywords: Student Participation, Learning activities in the digital era

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran era digital di sekolah Madrisatul Ikbar. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pokok masalah tentang strategi kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara dengan kepala sekolah. Dari hasil analisis data diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di era digital ini masih banyak yang belum memahami. Sedangkan faktor yang menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar di era digital ini yaitu dari faktor intern dan ekstern dimana faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menggunakan digital untuk belajar. Sedangkan dari faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, tempat bermain, dan lingkungan sekitar digital.

Kata Kunci: Partisipasi Siswa, Kegiatan belajar di era digital.

PENDAHULUAN

Resolusi industri dunia ke empat dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dengan penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas, karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang nasif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta pendidika.

Peningkatan kualitas sekolah menjadi leboh baik lagi dari kinerja sebelumnya adalah hal yang sangat sulit dan telah lama menjadi minat penelitian di tingkat internasional. Tantangan pimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa akan

selalu menjadi fokus penelitian pendidikan yang menarik karenanya.

Baru baru ini, OECD (2016) melaporkan 15% dari prestasi belajar yang rendah ternyata lebih banyak berasal dari variasi kondisi sosial-ekonomi, demografi dan latar belakang pendidikan siswa.

Gambaran diatas menunjukkan bagaimana kondisi pendidikan yang baik dan ada harapan yang sangat mengejutkan dalam dunia pendidikan. Di Jepang bahwa seorang pendidik memberikan pertanyaan yang baik untuk anak didiknya.

Kenndala pada institusi pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar sampai menengah, adanya kebijakan yang masih belum dapat merespon cepat apabila ada kesempatan untuk meningkatkan profesi guru untuk mengikuti perkembangan pendidikan di era

digital. Hal satu ini sering kali terbendung oleh kebijakan di lingkungan sekolah, sehingga terjadi penumpukan golongan jabatan fungsionalnya.

Jadi, apapun yang ingin menjalankan kebijakan yang sudah di programkan tentang adanya perubahan di era digital di semua institusi pendidikan harus bertahap, bagi yang sudah mampu kebutuhan era digital dapat dijalankan dan bagi yang belum mampu harus di bantu dengan ketentuan yang ada di pemerintahan melalui instansi yang terkait di lingkungan pendidikan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pokok masalah strategi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran era digital di sekolah Madrisatul Ikbar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan strategi dan pentingnya penerapan pembelajaran era digital di sekolah Madrisatul Ikbar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan perencanaan strategi (manajemen strategi) adalah identifikasi serangkaian keputusan dan kegiatan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi. David mendefinisikan manajemen strategi sebagai seni dan ilmu membuat, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan strategis lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya (Saifudin, n.d.).

Kepala sekolah adalah seorang profesional atau guru yang tugasnya memimpin sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai tempat interaksi antar guru kelas, siswa yang menghadiri kelas, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan penerima puas, dan masyarakat sebagai kebanggaan. Kepala sekolah yang berhasil apa bila memahami bahwa keberadaan sekolah adalah keberhasilan sebagai organisasi yang kompleks dan unik, mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai orang yang disertai tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepemimpinan pendidikan sangat penting karena kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Beberapa penelitian terbaru telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas sekolah (Aryawan, 2019).

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah Mengidentifikasi titik pusat dan ritme sekolah. Bahkan studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah” Kepala sekolah di antara mereka digambarkan memiliki harapan yang tinggi terhadap staf, dan siswa, kepala sekolah adalah mereka yang sangat sadar akan tanggung jawabnya dan mereka yang mengatur langkah untuk sekolah mereka. Berdasarkan hasil penelitian di atas hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah.

Sasaran. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumus ini, yaitu sebagai berikut:

1. kepala sekolah sebagai kekuatan pusat, kekuatan pendorong kehidupan sekolah;
2. Kepala sekolah harus memahami tanggung jawab dan fungsinya agar dapat keberhasilan sekolah dan kepedulian terhadap staf dan siswa. Era digital ditandai dengan peran teknologi informasi dan komunikasi meminta kepala sekolah berperan di Era Industri 4.0 untuk mengembangkan siswa Kemampuan abad ke-21 untuk menjadi kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikasi. Siswa yang memenuhi syarat adalah output dari sistem pendidikan yang baik. Kepala sekolah adalah manajemen input, proses dan Outputnya didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jadi Dengan demikian, kepemimpinan abad 21 bagi kepala sekolah dapat dicapai melalui berbagai strategi (Taufikurrahman, 2021). Peran terpenting dalam dunia pendidikan adalah bagaimana kepala sekolah dapat menghadapi strategi di era digital 4.0 ini agar siswa dapat memetik manfaat yang baik. Karena di zaman sekarang ini, perubahan yang semakin cepat mempengaruhi siswa. Dalam dunia pendidikan banyak sekali manfaatnya (Harapan, 2020).

Kenji Kitao berpendapat tentang pembelajaran digital adalah banyaknya terminal komputer yang terhubung dengan pembelajaran digital di seluruh dunia, sehingga banyak orang menggunakan pembelajaran digital setiap hari. Pembelajaran digital adalah sistem yang membantu siswa belajar lebih banyak, luas dan bervariasi. Pada saat yang sama, idealnya pendidik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik secara lebih optimal, bukan sebaliknya. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi nilai tambah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru dan siswa di dalam kelas (Sari et al., 2021).

Pendidikan berbasis digital itu pada dasarnya sederhana. Kita bisa menggunakan media elektronik yang sederhana. Tak harus mahal, tapi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Contohnya, ketika seorang guru membutuhkan data siswa, maka data itu dapat diperoleh dengan cara-cara digital (Ngongo, 2019).

Teknologi tidak terlepas terhadap efek negatif. Era digital telah membawa semua khalaya umum ke era informasi yang lebih besar dan pengetahuan yang lebih kaya, membawa perubahan mendasar di berbagai bidang. Sumadianta mengemukakan bahwa teknologi memungkinkan orang untuk menjalani kehidupan yang lebih praktis, dan autisme. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, siswa dapat mudah menemukan materi pembelajaran dari perkembangan teknologi, tetapi siswa juga rentan terhadap segala macam hal dampak negatif pada teknologi jika digunakan secara tidak benar.

Teknologi membuat segalanya lebih mudah. Berbagai Situs web dapat diakses melalui Internet, jika tidak digunakan dengan benar, teknologi berdampak buruk terhadap akhlak atau budi pekerti siswa. Putri mengatakan berbagai kasus yang mengganggu Seperti pertikaian antar suku, pertikaian antar suku, tawuran, Pelajar, narkoba, bullying dan kekerasan terhadap anak adalah beberapa contohnya kebangsaan yang lemah. Menumbuhkan karakter sejak dini adalah bekerja untuk mencegah dan mengatasi masalah ini (Khairani, 2022).

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa faktor yang

mempengaruhi strategik kepala sekolah Madrisatul ikbar dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di era digital ini yaitu :

1. Faktor teknologi.yang semakin maju, ini dapat memudahkan peserta didik dalam menambah dan mengakses pembelajaran
2. Adanya inovasi pembelajaran di era milenial
3. Peningkatan kualitas SDM dalam bidang TIK dari segi sarana dan prasarana
4. Berorientasi pada proses dan hasil.

Wabah virus corona Sejak maret 2020 menyebabkan pemerintah menerapkan social distancing, antara lain berupa pengalihan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah. Hal ini menjadi salah satu faktor juga bagi kepala sekolah Madrisatul Ikbar untuk menerapkan pembelajaran di era digital 4.0. Kemajuan teknologi dalam pembelajaran idealnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam meningkatkan potensi peserta didik, bukan sebaliknya. Kemampuan menggunakan teknologi informasi antara siswa milenial dengan masa sebelumnya tentu berbeda. Sehingga dengan bekal penguasaan teknologi informasi ini dapat dijadikan sebagai nilai tambah (Saraswati, 2016).

Dunia pendidikan sangat penting bagi kehidupan jika ada perubahan maka berubahlah semua sistem yang semulanya sudah terstruktur, termasuk perubahan pembelajaran di era digital ini. Karena ini menyangkut sistem maka kepala sekolah wajib melakukan inovasi terhadap pembelajaran sebab kepala sekolah merupakan salah satu peran penting dalam mutu satuan pendidikan dimana seorang kepala (pemimpin) harus memiliki etos kerja yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang efektif bagi dunia pendidikan/sekolah.Saat ini dunia pendidikan mengalami tantangan besar sehingga kepala sekolah yang visioner tentunya memiliki media pembelajarn berbasis TIK.

Di dunia pendidikan, digitalisasi akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya beragam sumber belajar dan merebaknya media massa, khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampaknya adalah guru/pendidik bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Hasilnya, para siswa bisa menguasai pengetahuan yang belum dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, tidak mengherankan

pada era digital ini, wibawa guru khususnya dan orang tua pada umumnya di mata siswa merosot. Dan ini juga menjadi faktor yang mendorong kepala sekolah untuk menjalankan pembelajaran yang bisa menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik tersebut. Jadi Kepala sekolah adalah aktor utama yang mengelola masukan (input), proses, dan keluaran (output) dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan (SNP). Oleh karena itu, kepemimpinan abad 22 bagi kepala sekolah dapat dilakukan dengan beberapa strategi.

Menurut hasil analisis dan data strategik penerapan pembelajaran era digital oleh kepala sekolah Madrisatul Ikbar yaitu:

1. Musyawarah
2. Memberikan informasi kepada seluruh staf untuk memberitahukan wali murid sistem pembelajaran di era digital atau yang akan diberlakukan. Hal ini dilakukan supaya wali murid juga ikut serta dalam memantau kegiatan belajar peserta didik di rumah
3. Membantu guru dalam mengembangkan pengalaman mendidik
4. Memotivasi
5. Memfasilitasi
6. Menjadi model/memberikan contoh belajar di era digital

Pada kenyataannya pembelajaran berbasis teknologi tidak bisa dilakukan di semua sekolah di Indonesia. Namun melihat kondisi sekolah Madrisatul Ikbar mampu untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru di sekolah ini memilih metode formal pada umumnya dan daring. Hal ini sebagaimana terukur dalam tingkat pemahaman guru terhadap penggunaan model pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase sebesar 80%. Melalui hasil wawancara dan observasi ditemukan fakta bahwa pembelajaran dengan penggunaan teknologi sudah dilakukan para guru, mengungkapkan sarana dan prasarana baik dari sekolah maupun siswa menjadi pendukung untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Terlebih lagi, semua guru disekolah ini mahir dan berpengalaman dalam penggunaan sarana teknologi (Purnasari & Sadewo, 2021).

Para siswa di era digital saat ini telah dimanjakan dengan perkembangan berbagai

teknologi mutakhir, mereka dapat mempelajari dan mencari materi pembelajaran melalui internet. ciri-ciri era digital saat ini adalah sebagai berikut.

1. Banyak orang menggunakan media sosial sebagai bukti keberadaan mereka.
2. Generasi digital lebih cenderung berpikiran terbuka dan cenderung berpikir lebih positif.
3. Generasi digital lebih cenderung menginginkan kebebasan, kesulitan atau tidak suka diatur, Menahan diri dan keinginan untuk mengendalikan diri dengan kebebasan berekspresi yang disediakan oleh Internet.
4. Generasi digital kecanduan internet, seperti Google, Yahoo dan situs lainnya.

Kemampuan mereka untuk belajar lebih cepat karena mereka dapat dengan cepat menemukan semua informasi melalui internet (Arrasyid, 2021).

Pembelajaran di era digital seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar seketika (*immediacy of learning*). Hal ini dapat mengurangi jurang pemisah antara di dalam dan di luar sekolah. Perlu diperhatikan sistem belajar siswa era digital bukan saja meneliti dan mengamati objek yang hanya ada di ruang kelas, akan tetapi mereka juga bisa dan terbiasa menyimpan ilmu baru. Selain itu, siswa di era milenial juga terbiasa mengungkapkan pengetahuannya secara langsung tanpa perlu dikonsep atau dipersiapkan terlebih dahulu seperti siswa-siswa pada masa sebelum ini. Kolaborasi pembelajaran ini membutuhkan konsep pendekatan yang efektif agar para siswa memiliki semangat dan spirit tinggi untuk menyelesaikan tugas belajarnya dengan lebih baik. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, memungkinkan para guru meningkatkan dan menikmati proses KBM Hal ini karena adanya *link and mach* antar guru sebagai pendidik peserta didik, sehingga dengan keefektifan metode yang dikembangkan potensi siswa sebagai peserta didik dapat meningkat bahkan dapat menyelami ruang pengetahuan yang langka. Dengan keleluasaan pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru kepada siswanya akan dapat menembus ruang-ruang geografi keilmuan, namun dengan pendekatan semacam ini, ruang geografi keilmuan akan dapat

dinikmati tanpa mendatanginya secara langsung. Sekali lagi model pengajaran dan pembelajaran memiliki fokus yang berbeda, sehingga penting bagi guru sebagai pendidik untuk mengambil peran dan memanfaatkannya dengan cerma (Afif, 2019).

KESIMPULAN

Pendidikan, digitalisasi akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya beragam sumber belajar dan merebaknya media massa, khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Hasilnya, para siswa bisa menguasai pengetahuan yang belum dikuasai oleh guru. pada era digital ini, wibawa guru khususnya dan orang tua pada umumnya di mata siswa merosot. Dan ini juga menjadi faktor yang mendorong kepala sekolah untuk menjalankan pembelajaran yang bisa menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik tersebut. Karena itu penerapan strategik yang baik bagi seorang pemimpin yaitu harus memiliki strategik yang efektif sebab seorang pemimpin adalah visioner dan motivator bagi seluruh staf di dalam sekolah yang dipimpin

SARAN

Pendidikan, digitalisasi akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya beragam sumber belajar dan merebaknya media massa, khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Hasilnya, para siswa bisa menguasai pengetahuan yang belum dikuasai oleh guru. pada era digital ini, wibawa guru khususnya dan orang tua pada umumnya di mata siswa merosot. Dan ini juga menjadi faktor yang mendorong kepala sekolah untuk menjalankan pembelajaran yang bisa menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik tersebut. Karena itu penerapan strategik yang baik bagi seorang pemimpin yaitu harus memiliki strategik yang efektif sebab seorang pemimpin adalah visioner dan motivator bagi seluruh staf di dalam sekolah yang dipimpin

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (2019). *Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital*. 2(01), 117–129.
- Arrasyid, M. Z. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital*.

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 09 Nomor 0(1).

- Aryawan, I. W. (2019). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4 .0*. Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi. 5(2), 132–141.
- Harapan, E. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0*. (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021, 5(1).
- Khairani, L. A. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Principal Leadership In Character Education Of Students In The Digital 4 . 0 Era*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, 20221, Indonesia, 1, 1–20.
- Ngongo, V. L. (2019). *Pendidikan Di Era Digital*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 03 Mei 2019, 628–638.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital*. Jurnal basicedu. 5(5), 3089–3100.
- Saifudin, A. (n.d.). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Saraswati, *Mendidik Pemenang Bukan Pencundang*, (Yogyakarta: PT. Bentag Pustaka , 2016).
- Sari, L. P., Hikmawati, H., Afif, M. L., Azhari, A., Agama, I., & Iai, I. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 9–15.
- Taufikurrahman. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital*. Pascasarjana Universitas Islam Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad Al - Banjari, 1, Nomor 1, 155–161.